

## **Peningkatan Kreatifitas melalui Teknik Eco-Print pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Jombor, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung**

**Nilaprasetya Aryani\*<sup>1</sup>, Alfi Dian Muismi<sup>2</sup>, Syahara Melani<sup>3</sup>**

Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pendidikan Alam, Universitas Negeri Semarang  
Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang  
Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

\*Corresponding author: nilaprasetya@mail.unnes.ac.id

### **Abstract**

*This research aims to develop students' creativity in creating art using fabric media in the form of tote bags using eco print techniques. The ecoprint technique is a coloring technique using natural raw materials, for example using leaves, but the leaves used must be fresh, dry leaves. The leaves used are papaya leaves, cassava, ferns, kenikir. The method used in this research is a descriptive qualitative method located at SD N Jombor. This research was carried out by making initial observations regarding eco print-based learning. This observation technique is used to observe student activities in learning activities. At the implementation stage, researchers conduct training or practice directly the eco print process. The results of this research show that using the eco print technique can increase students' creativity through pattern preparation activities that produce interesting compositions.*

**Keywords:** Eco Print, Student Creativity

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam berkarya seni dengan media kain berupa totebag melalui teknik eco print. Teknik ecoprint merupakan teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku dari alam contohnya menggunakan bahan baku daun akan tetapi daun yang digunakan harus daun yang masih segar, sudah kering. Daun yang digunakan berupa daun pepaya, singkong, pakis-pakistan, kenikir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif deskriptif yang berlokasi di SD N Jombor. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi awal mengenai pembelajaran yang berbasis eco print. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pelatihan atau mempraktekkan secara langsung proses eco print. Hasil yang penelitian ini menunjukkan bahwa melalui teknik eco print dapat meningkatkan kreatifitas siswa melalui kegiatan penyusunan pola yang menghasilkan komposisi yang menarik.*

**Kata Kunci:** Eco Print, Kreatifitas Siswa

### **PENDAHULUAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan

(informasi) tambahan kepada masyarakat Kecamatan Ngablak mengenai manfaat pupuk VOLPO serta pelatihan cara pembuatan pupuk VOLPO

sekaligus sebagai upaya peningkatan hasil pertanian dan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan pertanian di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan, agama, suku, dan ras. Di dalam kebudayaan tersebut tentu saja masyarakat tersebut mengembangkan dengan sendiri budaya tersebut, budaya yang ada pada masyarakat Indonesia berupa sebuah tari, lukisan, dan sebagainya, pengaplikasian budaya yang berupa lukisan bisa dilakukan melalui kain seperti halnya dengan kita melukis batik.

Batik merupakan sebuah karya seni yang dituangkan pada sebuah kain yang akan menjadi corak yang sangat indah, pembuatan batik ini memiliki berbagai macam metode/teknik, dalam pembahasan artikel ini membahas mengenai teknik pembuatan batik dengan cara ecoprint teknik ecoprint merupakan teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan baku dari alam contohnya menggunakan bahan baku daun akan tetapi daun yang digunakan harus daun yang masih segar, sudah kering jika menggunakan daun yang baru jatuh akan berbeda hasilnya dengan daun yang masih segar selain itu hasil ecoprint tersebut juga dipengaruhi dengan adanya musim, intensitas hujan, udara yang tidak tercemar polusi, dan juga kualitas tanah.

Ecoprint ini memiliki 3 cara dalam menghasilkan kain ecoprint diantaranya yaitu: *Bundles* yang mana merupakan suatu teknik ikat dalam proses pembuatan ecoprint, yang kedua yaitu *Hammering* merupakan teknik tempa atau pukul yang mana dalam proses pembuatan ecoprint, selanjutnya yaitu *Hapa Zome* merupakan suatu teknik pukul tanpa menggunakan proses pengukusan kain dalam pembuatan

ecoprint. Dengan penggunaan media daun maka kita juga harus mengetahui bagaimana daun yang dapat dikategorikan dengan baik diantaranya yaitu : memilih tanaman dengan aroma tajam yang merupakan indikasi bahwa tanaman tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alam, yang kedua yaitu pilih daun yang dapat digosokkan daun pada kain atau tangan jika daun tersebut meninggalkan warna maka tanaman tersebut dapat dikategorikan dengan baik, yang ketiga daun tersebut jika direndam dengan air panas dalam waktu sepuluh menit jika menunjukkan perubahan warna maka dapat dikategorikan dengan baik<sup>1</sup>

Ecoprint dari kata ekosistem yaitu alam dan print yang memiliki arti mencetak, dalam hal ini teknik pewarnaan ecoprint yang dipelopori oleh India Flint yang diartikan dengan mentransfer warna dan bentuk ke kain dengan melalui kontak langsung, teknik ecoprint yang merupakan perkembangan dari ecofashion. Pada tahun 60-an penggunaan pewarnaan alami mulai tergantikan dengan adanya pewarna sintetis, kepraktisan dan ketersediaan warna yang terjangkau dan juga jenis warna yang bermacam-macam yang merupakan keunggulan warna sintetis dan dalam hal ini menjadi faktor yang menjadi penyebab penggunaan warna alami semakin berkurang<sup>2</sup>

Beberapa pewarnaan yang digunakan untuk pembatik untuk pewarna alami guna mewarnai kain batik yaitu kunyit (*curcuma domestica*), tarum (*indigo tinctoria*), kesumba (*bixa orellana*), ketapang (*terminalia catappa*) dan jati (*tectona grandis*). Popularitas Ecoprint meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017 yang mana batik ecoprint menggunakan bahan – bahan dedaunan dan bunga-bunga yang alami tanpa menggunakan bahan kimia dan

---

<sup>1</sup> T Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma, "No Title," *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5 (1), no. PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PADA PELAKU USAHA BATIK ECOPRINT (2022): 147–152.

<sup>2</sup> M Fazruza, "No Title," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 3 (3), no. Eksplorasi Daun Jati Sebagai Zat Pewarna Alami Pada Produk Pashmina Berbahan Katun Dengan Teknik Ecoprint (2018): 1-16.

juga dipandang sebagai batik yang ramah lingkungan. Ecoprint ini sudah banyak dipasarkan di berbagai pelosok negeri karena pada dasarnya batik ecoprint ini berbeda dengan lainnya yang pada dasarnya pembuatan batik pada umumnya menggunakan canting dan pewarna buatan seperti malam akan tetapi pada batik ecoprint ini menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan selain itu juga mudah untuk dipelajari.

Pada zaman yang semakin maju ini pelaku usaha batik tidak hanya sekedar memproduksi batik akan tetapi juga harus bisa mengeksplorasi kemampuan dengan melalui kegiatan seperti dengan kegiatan lomba, pameran, workshop serta trainer batik yang mana produk-produk yang diambil untuk kegiatan tersebut diambil dari pelaku usaha batik dan juga masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut merupakan wujud dari sebuah dorongan maupun dukungan untuk mengembangkan batik utamanya dengan batik yang menggunakan<sup>3</sup>

Pewarnaan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu pewarnaan sintetis dengan pewarnaan alam, pewarnaan yang alami berasal dari bahan yang mineral dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki pigment seperti halnya kulit batang pohon, daun, bunga atau bagian tumbuhan lainnya yang mengandung pigment pewarna alami lalu digoreskan di kain dengan bahan yang sudah disediakan yang tentunya ramah dengan lingkungan. Motif dan warna yang tergores pada bahan kain yang pada umumnya memiliki karakteristik dengan macam cara yang berbeda. Berikut perbedaan zat pewarna sintetis dan alami menurut Lee 2005<sup>4</sup>

Spesifikasi	Zat yang dihasilkan pewarna sintetis	Zat pewarna alami
Warna yang dihasilkan	Lebih cerah lebih homogen	Lebih pudar tidak homogen
Variasi warna	Banyak	Sedikit
Harga	Lebih murah	Lebih mahal
Ketersediaan	Tidak terbatas	Terbatas
Kestabilan	Stabil	Kurang stabil

<sup>5</sup>Pewarnaan secara sintetis didapatkan melalui proses kimia akan tetapi penggunaan bahan kimia sudah mulai dilarang sejak tahun 1996, dengan adanya larangan tersebut maka banyak pengusaha batik banyak yang beralih menggunakan pewarna alami banyak digunakan dan adapun keuntungan dari penggunaan alami dibanding dengan pewarna sintetis yaitu ;

1. Intensitas warna yang dihasilkan dari batik pewarna alam lebih rendah sehingga warna yang muncul lebih kalem atau soft, sejuk, dan natural sehingga memiliki keunikan
2. Tidak perlu dilakukan dengan impor bahan baku karena sudah tersedia
3. Limbah yang dihasilkan mudah terurai dikarenakan bahan alami dan tidak mencemari lingkungan yang ada
4. Dikarenakan bahan yang didapat lebih mudah dan dapat dijumpai disekitar lingkungan maka menjadi daya tarik dorong masyarakat dengan membudidayakan tanaman dan melakukan penghijauan

<sup>3</sup> D. T. K. (Saptutyningasih, E., & Wardani, "No Title," *Warta LPM* 21 (2), no. Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo (2019): 18–26.

<sup>4</sup> M. A. DS, B. W., & Alvin, "No Title," *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 17, no. Teknik pewarnaan alam

eco print daun ubi dengan penggunaan fiksator kapur, tawas dan tunjung (2019).

<sup>5</sup> Ida Ayu Kusumaningtyas, "No Title," *Jurnal Tata*. 10 (3), no.

NALISAHASILPENELITIAN TENTANG TEKNIKECOPRINT MENGGUNAKAN MORDANTAWAS, KAPUR, DAN TUNJUNG PADASERAT ALAM (2021): 9–14.

5. Dapat menjadi produk yang unik sehingga bisa menjadi produk yang diunggulkan dipasar global dengan harga jual yang tinggi

## METODE APLIKASI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi awal mengenai pembelajaran yang berbasis *eco print*.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pelatihan atau mempraktekkan secara langsung proses *eco print* pada siswa SD dengan dibimbing oleh mahasiswa UNNES Giat 3 semester 7.

Pelatihan dimulai dengan memberikan pengarahan awal tentang materi pelatihan *eco print* pada kain totebag. Setelah itu dilanjutkan dengan mempraktekkan tutorial proses pembuatan *eco print* oleh mahasiswa yang bertempat di SD Negeri Jombor. Pelatihan diikuti oleh siswa kelas 5, baik 5A maupun 5B. Dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan tersebut melibatkan mahasiswa sebanyak 8 orang.

<sup>6</sup>Pelatihan *eco print* ini menggunakan teknik *pounding*, yaitu dengan cara meletakkan daun di atas kain, lalu memukulnya dengan menggunakan palu dari kayu. <sup>7</sup>Teknik *pounding* ini merupakan salah satu teknik yang paling sederhana yang bisa dilakukan pada pembuatan *eco printing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembelajaran Eco Print

<sup>6</sup> D. N. Y. Dewi, "Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah Dan Sayur. BHUMIDEVI," *Journal of Fashion Design* 1 (1), no. Penerapan teknik eco print menggunakan buah dan sayur. BHUMIDEVI (2021): 152–158.

<sup>7</sup> T Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, "No Title," *Abdi Masya* 1 (2), no. Pelatihan eco-print kain

Teknik *eco-print* merupakan teknik melalui proses warna dan bentuk ke kain melalui kontak secara langsung dan dalam teknik *eco-print* ini menggunakan daun akan tetapi daun yang digunakan merupakan daun yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas karena merupakan factor yang penting dalam ekstraksi pigmen warna transfer<sup>8</sup> Seni memiliki beberapa arti yang mana menurut KBBI seni memiliki beberapa arti diantaranya yang pertama yaitu merupakan keahlian membuat karya yang bermutu yang dapat dilihat dari segi kehalusan dan keindahannya dan yang kedua yaitu karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti halnya lukisan dan ukiran. Ragam seni yang sangat populer yakni seni yang berupa batik yang sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan dunia yang berasal dari Indonesia. Teknik pewarnaan batik yang populer dari negara lain yaitu teknik shibori yang merupakan seni melipat, ikat dan celup yang merupakan kain dari Jepang yang menjadi populer dan disukai beberapa tahun belakangan ini, akan tetapi teknik tersebut juga sudah diimbangi pada teknik yang asli dari Indonesia yaitu teknik *eco-print* yang merupakan seni cetak natural yang mulai hadir kisaran dua tahun yang lalu dan hingga saat ini masih dikagumi oleh beberapa kalangan. Adapun seniman yaitu India Flint yang berasal dari Australia Selatan yang mempopulerkan menjadi karya yang luar biasa dan mengundang kagum bagi siapapun yang melihat karya seni tersebut.

Eco-print dapat diterapkan pada bermacam-macam kain seperti halnya kain sutra, katun, viscose, chiffon, linen, shantung

kapas/cotton pada siswa smk tekstil pedan (2021): 41–46.

<sup>8</sup> R Sholikhah<sup>1</sup>, Widowati<sup>1</sup>, and S Nurmasitah<sup>1</sup> and R Nafi'ah<sup>2</sup>, "No Title," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, no. The impact of the use of different mordant types on the eco-print dyeing using tegeran (*Cudraina javanensis*) dye on primisima fabric (2022).

g dan felt. produk yang dihasilkan dari kesenian ecoprint ini dapat digunakan untuk berbagai produk seperti busana, syal, selendang, kerudung dan masih banyak produk yang dihasilkan dan dapat digunakan dari hasil eco-print. Keunikan dari eco-print merupakan warna yang muncul atau bentuk dari yang dihasilkan berupa jejak daun atau bunga tidak dapat diduga meskipun sudah diatur sedemikian rupa peletakkannya, warna daun yang ada kadang tidak sama dengan hasil akhirnya. Contohnya saja pada daun jati yang ada masih muda dengan warna keunguan yang ada pada pucuk daunnya dan akan menghasilkan warna ungu kemerahan yang kuat ataupun pink oranye, selain itu terdapat keunikan lainnya adalah daun yang diambil dari lokasi yang berbeda akan menghasilkan warna yang berbeda bahkan daun liar yang masih baru masih bisa digunakan dan akan mendapatkan keindahan dari kain tersebut<sup>9</sup>

Para penganut naturalisme dan pecinta gaya etnik memberikan kesan yang baik atas munculnya karya-karya eco print yang merupakan wujud fashion. Membuat karya eco print ini tidak mudah dan juga tidak sulit hanya saja butuh ketelitian dan keuletan dalam membuatnya dan selain itu dengan membuat eco print ini harus sering melihat banyak referensi daun-daun yang ada disekitaran kita agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengerjaannya.

Pada dasarnya batik pada zaman sekarang harus berhadapan dengan tuntutan dan dinamika selera yang ada pada masyarakat, pembuat batik juga harus bersaing dengan permintaan atau tuntutan masyarakat akan produk yang baru agar dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat. Batik tidak hanya merupakan kebutuhan fashion dan perangkat interior yang selalu berkembang tetapi juga dengan kebutuhan karya yang dapat memberi kepuasan batin. Dengan demikian diperlukan ciptaan baru yang kreatif dan inovatif dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan pasar<sup>10</sup>. Dalam artikel ini kami melakukan pelatihan eco-print di salah satu desa yang ada di Kabupaten Temanggung dalam memenuhi program kerja kami yang mana program tersebut dilakukan di Sekolah Dasar yang mana sasaran program tersebut adalah siswa SD Kelas V yang berjumlah 35 anak yang mana dibuat per kelompok dengan satu kelompok beranggotakan 5 anak yang terdiri dari 7 kelompok. Luaran dari teknik eco-print ini adalah totebag yang mana dapat digunakan anak-anak pergi sekolah. Pada eco-print memiliki teknik roll/stem yang mana merupakan metode dengan cara merangkai daun dan Bunga sesuai dengan keinginan kemudian kain diberi pewarna atau biasa disebut dengan kain blanket dan ditutup dengan plastic dan digulung, pembuatan eco-print biasanya menggunakan kain sutra, linen atau kanvas<sup>11</sup>

## **B. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan**

Pada proses pewarnaan eco-print ini berbeda dengan batik yang lain pada dasarnya batik pada umumnya menggunakan pendinginan akan tetapi berbeda dengan eco-print yang hampir sepenuhnya menggunakan teknik pemanasan. Penggabungan dua teknik ini sangat berbeda merupakan hal penting dalam rangka pengembangan teknik untuk menghasilkan sebuah karya seni baru yang kreatif dan inovatif yang harapannya adalah siswa-siswi SD

<sup>9</sup> Iraningsih Nining, *Yuk Membuat ECO PRINT Motif Kain Dari Daun Dan Bunga*, 2018.

<sup>10</sup> Vincentia Tunjung Sari Djandjang Purwo Sedjati, "No Title," *Jurnal Seni Kriya* 8 (1), no. MIX TEKNIK ECOPRINT DAN TEKNIK BATIK BERBAHAN WARNA TUMBUHAN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI TEKSTIL (2019).

<sup>11</sup> Yollanda Octavitri na Khodijah1, Raden Irna Afriani2, Yuliah3, "No Title," *international Journal of Engagement and Empowerment* 1 (1), no. CREATIVE ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH ECOPRINT TRAINING FOR PKK CADRES AS A DRIVER OF FAMILY ECONOMY IN SAYAR SUBDISTRICT TAKTAKAN SERANG (2021): 1–9.

khususnya dapat berkreasi dengan bahan dasar selain totebag dan menjadikan nilai kreatifitas yang bernilai.

Teknik eco-print ini menggunakan bahan dasar dengan daun yang dibawa oleh siswa-siswi sendiri dan jenis daun tersebut seperti daun singkong, pepaya, kenikir dan lain sebagainya dan daun-daun tersebut masih daun yang segar dan fresh agar hasil dari eco-print tersebut memuaskan, lalu daun tersebut dipukul-pukul di totebag dengan dilapisi plastic putih dan setelah dipukul-pukul menggunakan palu hingga daun tersebut terbentuk lalu totebag tersebut diberi pewarnaan dengan menggunakan tawas yang direndam di air lalu totebag tersebut di rendam kurang lebih 15 menit dan setelah itu dijemur hingga kering. Berikut hasil dari pembuatan totebag menggunakan teknik eco-print.

Proses pembelajaran eco print didesain dan dirancang dalam upaya memperluas isi pembelajaran agar menjadi sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak dengan berbasis kearifan lokal. Menurut Ridwan (2007) Kearifan lokal atau sering disebut local wisdom dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pengertian di atas, disusun secara etimologi, di mana wisdom dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi.

Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Proses kegiatan pelatihan pembuatan eco print diawali dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan produk

yang diinginkan. Mahasiswa dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut seperti: totebag berbahan dasar kain katun, tawas, plastik, dan daun (jati, pepaya, pakis-pakistan, singkong). Sedangkan alat yang digunakan meliputi palu atau pemukul dari kayu, dan ember. Setiap anak membawa palu dan dedaunan. Siswa dibebaskan untuk memilih dedaunan yang disukai di lingkungan sekitar mereka. Kemudian mahasiswa menjelaskan kegunaan dari masing-masing alat dan bahan yang telah disiapkan.

### **C. Prosedur kegiatan pembuatan eco print**

Setelah kegiatan menyiapkan alat dan bahan untuk proses pelatihan pembuatan eco print selanjutnya mahasiswa menjelaskan langkah-langkah pembuatan eco print. Kegiatan dimulai dengan melapisi bagian dalam totebag dengan plastik, selanjutnya setiap kelompok diberi kebebasan untuk memilih daun dan menyusun pola daun tersebut di atas totebag. Siswa terlihat antusias dalam menyusun pola. Hal ini bertujuan untuk agar warna daun yang nantinya dihasilkan tidak tembus ke bagian dalam totebag. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berkreasi karya seni.

Selanjutnya siswa melapisi daun yang telah dipola dengan plastik. Hal ini bertujuan agar daun yang telah dipola tidak bergerak dan berpindah posisi pada saat proses peleburan dan pemindahan warna daun pada kain totebag. Selanjutnya dilakukan proses peleburan daun yang telah disusun sesuai pola masing-masing kelompok.

Proses peleburan ini memanfaatkan pewarna alami dari daun seperti pendapat dari <sup>12</sup>(Rahutami et al., 2020) menjelaskan bahwa Proses pemanfaatan tumbuhan dengan memanfaatkan bahan di sekitarnya sebagai pewarna alami. Proses

<sup>12</sup> M Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, "No Title," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2), no. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19 (2021): 1987–1996.

peleburan warna daun dilakukan dengan cara menumbuk daun dengan palu yang telah dibawa masing-masing siswa. Proses penumbukkan dilakukan secara perlahan. Siswa terlihat senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Proses kegiatan peleburan dapat merangsang perkembangan fisik motorik anak, hal ini karena adanya pergerakan mengombinasikan antara mata dan tangan sehingga dapat menghasilkan suatu karya seni yang indah dan menarik. Selain itu kegiatan tersebut juga mengeluarkan energi yang berdampak pada penyeimbangan emosi pada anak.

Setelah pemindahan warna daun pada kain totebag, kegiatan selanjutnya yaitu perendaman totebag pada larutan tawas. Perendaman ini bertujuan agar warna yang dihasilkan dari hasil proses peleburan dapat bertahan lama. Perendaman dilakukan selama kurang lebih 10 menit. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menyemur masing-masing karya yang telah dibuat. Namun karena keterbatasan waktu, sebelum kering secara menyeluruh hasil karya siswa tersebut diangkat. Walaupun begitu siswa merasa senang dan bangga atas hasil karya mereka. Mereka menunjukkan hasilnya masing-masing kepada para mahasiswa yang telah mendampingi proses pembuatan.



Gambar 1. Proses pelapisan plastik



Gambar 2. Proses menyusun pola daun



Gambar 3. Proses pelapisan plastik



Gambar 4. Proses peleburan dengan palu



Gambar 5. Menunjukkan hasil karya print.

## SIMPULAN

Eco-print merupakan sebuah teknik membuat dengan cara memukul

dan alat serta bahannya menggunakan bahan alam contohnya daun yang masih segar atau baru. Daun yang dipilih merupakan hasil akhir yang didapatnya nanti daun yang biasa digunakan yaitu daun papaya, kenikir, ketela dan lain sebagainya. Teknik eco-print sendiri dapat dikatakan susah susah gampang dikarenakan teknik tersebut membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam memukul daun. Teknik eco-print dapat diaplikasikan pada berbagai macam produk seperti halnya totebag, baju, syal dan lain sebagainya. Langkah-langkah dalam membuat eco-print ini sendiri hanya membutuhkan alat dan bahan yaitu daun, plastic untuk lapisan dan juga tawas sebagai pewarna yang akan digunakan.

Pada dasarnya pembuatan eco-print hanya membutuhkan waktu lama ketika merendam dan menjemur hasil yang sudah di pukul-pukul menggunakan palu, dalam artikel ini penulis melakukan pembuatan eco-print di salah satu desa yang ada di Kabupaten Temanggung dan sarannya yaitu siswa-siswi SD dan dalam pembuatan eco-print ini para siswa memilih membuat totebag yang mana mereka melakukan dari awal hingga akhir dengan antusias

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, D. N. Y. "Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah Dan Sayur. BHUMIDEVI." *Journal of Fashion Design* 1 (1), no. Penerapan teknik eco print menggunakan buah dan sayur. BHUMIDEVI (2021): 152-158.
- [2] Djandjang Purwo Sedjati, Vincentia Tunjung Sari. "No Title." *Jurnal Seni Kriya* 8 (1), no. MIX TEKNIK ECOPRINT DAN TEKNIK BATIK BERBAHAN WARNA TUMBUHAN DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI TEKSTIL (2019).
- [3] DS, B. W., & Alvin, M. A. "No Title." *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* 17, no. Teknik pewarnaan alam eco print daun ubi dengan penggunaan fiksator kapur, tawas dan tunjung (2019).
- [4] Fazruza, M. "No Title." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 3 (3), no. Eksplorasi Daun Jati Sebagai Zat Pewarna Alami Pada Produk Pashmina Berbahan Katun Dengan Teknik Ecoprint (2018): 1-16.
- [5] Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma, T. "No Title." *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5 (1), no. PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PADA PELAKU USAHA BATIK ECOPRINT (2022): 147-152.
- [6] Kusumaningtyas, Ida Ayu. "No Title." *Jurnal Tata*. 10 (3), no. NALISAHASILPENELITIANTENTAN GTEKNIKECOPRINT MENGGUNAKANMORDANTAWAS,KAPUR,DANTUNJUNGPADASERATALAM (2021): 9-14.
- [7] na Khodijah<sup>1</sup>, Raden Irna Afriani<sup>2</sup>, Yuliah<sup>3</sup>, Yollanda Octavitri. "No Title." *international Journal of Engagement and Empowerment* 1 (1), no. CREATIVE ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH ECOPRINT TRAINING FOR PKK

CADRES AS A DRIVER OF FAMILY ECONOMY IN SAYAR SUBDISTRICT TAKTAKAN SERANG (2021): 1–9.

- [8] Nining, Iraningsih. *Yuk Membuat ECO PRINT Motif Kain Dari Daun Dan Bunga*, 2018.
- [9] Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (. "No Title." *Warta LPM* 21 (2), no. Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo (2019): 18–26.
- [10] Sholikhah<sup>1</sup>, R, Widowati<sup>1</sup>, and S Nurmasitah<sup>1</sup> and R Nafi'ah<sup>2</sup>. "No Title." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, no. The impact of the use of different mordant types on the ecoprint dyeing using tegeran (Cudraina javanensis) dye on primisima fabric (2022).
- [11] Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. "No Title." *Abdi Masya* 1 (2), no. Pelatihan eco-print kain kapas/cotton pada siswa smk tekstil pedan (2021): 41–46.
- [12] Susanti, S. M., Henny, H., & Marwah, M. "No Title." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2), no. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19 (2021): 1987–1996.